

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bali sebagai destinasi wisata internasional memiliki reputasi positif, di mana banyak wisatawan terkesan menikmati keindahan alam dan budaya Bali, sehingga Bali mampu bersaing menjadi destinasi wisata populer. Bali telah lama dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama dunia karena keindahan alam, warisan budaya yang kaya, serta keramah tamahan masyarakatnya. Menurut data Badan Pusat Statistik yang dirilis 3 Februari 2025 menunjukkan bahwa wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Provinsi Bali pada bulan Desember 2024 tercatat sebanyak 551.100 kunjungan, naik 16,54% dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat 472.900 kunjungan. Perkembangan pariwisata ini tentunya memerlukan dukungan sektor perhotelan sebagai fasilitas penginapan yang menunjang kenyamanan wisatawan. Badan Pusat Statistik (BPS) sebelumnya mencatat hingga Februari 2024, serapan tenaga kerja di sektor hotel dan restoran di Bali meningkat 59.790 orang dibandingkan periode yang sama di 2023. Dengan demikian, industri perhotelan berperan penting tidak hanya sebagai penyedia jasa akomodasi, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja lokal yang turut mendukung perekonomian masyarakat Bali. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga terus memberikan dorongan pada peningkatan kualitas

sumber daya manusia (SDM) di bidang pariwisata guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap menghadapi persaingan global.

Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan SDM yang berkualitas, tangguh, terampil, dan memastikan lulusannya memiliki keterampilan sesuai persyaratan industri. Pendidikan dan pelatihan harus ditingkatkan secara konsisten untuk menangani persaingan yang ada, terutama berlaku untuk pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja siap pakai di berbagai sektor industri. Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya disingkat SMK) adalah institusi pendidikan formal yang di mana mempersiapkan lulusannya untuk langsung terjun ke dalam dunia kerja, hal tersebut cukup penting untuk memfokuskan pada pembangunan sumber daya manusia (Maulidy, dkk. 2022:90). Pendidikan kejuruan menjadi salah satu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan, pengetahuan, dan kesiapan dalam bekerja sesuai dengan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang berbunyi “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan hal penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerja. Menurut Wena (2016:100) pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan mengutamakan kesiapan peserta didik memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional. Oleh karena

itu, pendidikan kejuruan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja, tetapi juga untuk menghasilkan tenaga kerja tangguh, terampil, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kompleks yang terjadi di dunia kerja. Kesiapan kerja merupakan kondisi di mana adanya keselarasan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan (Wibowo & Nugroho, 2021). Dengan demikian, kesiapan menjadi salah satu hal dasar yang harus dimiliki lulusan SMK sebelum memasuki dunia kerja.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian perhotelan di SMK Negeri 1 Busungbiu yang beralamat di Desa Telaga, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. SMK Negeri 1 Busungbiu adalah salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai 4 (empat) jurusan di dalamnya, salah satu jurusannya yaitu perhotelan. Adapun visi sekolah yaitu menghasilkan lulusan berkarakter dan unggul yang siap kerja dengan senantiasa berpijak pada budaya bangsa berdasarkan *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*. Pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri, dalam bentuk teoritis maupun praktik sehingga dapat digunakan sebagai modal kerja siswa setelah lulus nantinya. Alasan dipilihnya lokasi penelitian, yaitu karena: SMK Negeri 1 Busungbiu masih relatif baru yang berdiri pada tahun 2014 dan masih dalam tahap pengembangan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, kurikulum berbasis kompetensi sesuai standar pendidikan nasional, dan kualitas tenaga pendidik. Selain itu, sebagai sekolah yang memiliki jurusan perhotelan, penelitian ini relevan untuk mengkaji kesiapan kerja siswa program keahlian perhotelan, sebab perhotelan

termasuk sektor penting bagi pariwisata Bali yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Terdapat data penelusuran alumni SMK Negeri 1 Busungbiu tahun 2022-2023 yang ditampilkan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Penelusuran Alumni Tahun 2022-2023

Tahun Lulus	Bekerja		Melanjutkan		Wirausaha		Belum Bekerja		Jumlah Lulusan
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
2022	62	63,3	16	16,3	8	8,2	12	12,2	98
2023	53	56,4	19	20,2	6	6,4	16	17,0	94

Sumber : BKK SMK Negeri 1 Busungbiu

Dari Tabel 1.1, pada tahun 2022-2023 diketahui bahwa jumlah lulusan yang sudah bekerja mengalami penurunan dari 63,3% menjadi 56,4%. Kemudian, jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 20,2%. Terdapat penurunan pada jumlah lulusan yang berwirausaha dari 8,2% menjadi 6,4%. Adapun jumlah lulusan yang belum bekerja mengalami peningkatan dari 12,2% menjadi 17,0%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terserapnya lulusan perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu masih tergolong rendah (<75%), karena indikator dari keberhasilan lulusan SMK menurut Depdiknas (2003) adalah lulusan dapat terserap ke dunia kerja sebesar 75%. Dengan demikian, terjadi kesenjangan yaitu belum terwujudnya visi sekolah secara optimal yang bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja, di mana realitanya keterserapan lulusan ke dalam dunia kerja masih kurang dari 75%. Lulusan SMK yang belum bekerja dinilai belum sepenuhnya mampu bersaing dalam memanfaatkan peluang kerja yang tinggi pada sektor perhotelan di Bali dan lulusan yang memilih melanjutkan ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerjanya. Hal tersebut

mengindikasikan masih kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki lulusan. Dengan begitu perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dalam memperbaiki kualitas pendidikan guna meningkatkan kesiapan kerja siswa setelah lulus, agar ke depannya para lulusan SMK Negeri 1 Busungbiu siap bersaing dan mampu terserap ke dalam dunia kerja melebihi 75%.

Berdasarkan data dari hasil kuesioner pra penelitian yang disebarakan secara *online* berupa *google form* tentang rencana siswa kelas XII program keahlian perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu setelah lulus sekolah dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Rencana Siswa Perhotelan Kelas XII Setelah Lulus Sekolah

Hasil kuesioner pra penelitian pada Gambar 1.1 yang direspon oleh 32 siswa program keahlian perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu menunjukkan bahwa rencana siswa setelah lulus sekolah hanya 11 siswa atau 34,4% yang memilih untuk bekerja. Kemudian sebanyak 2 siswa atau 6,3% memilih untuk menjadi wirausaha dan sebanyak 19 siswa 59,4% ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya.

Berdasarkan kuesioner pra penelitian pada Gambar 1.1 tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang ingin melanjutkan pendidikan dari pada langsung bekerja

mengindikasikan bahwa masih belum optimalnya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa. Dari informasi yang diberikan wali kelas siswa pada 29 November 2024 yang menyatakan bahwa tujuan awal siswa bersekolah di SMK adalah setelah lulus agar bisa langsung bekerja. Hal tersebut diketahui berdasarkan evaluasi yang dilakukan saat siswa masih menjadi peserta didik baru. Namun dari kuesioner pra penelitian tentang rencana siswa setelah lulus menunjukkan bahwa hanya 34,4% siswa yang siap bekerja. Dengan demikian, maka perlu adanya evaluasi lebih lanjut terkait permasalahan yang terjadi.

Terdapat faktor eksternal dan internal yang bisa memengaruhi kesiapan kerja pada siswa. Maka dari itu perlu adanya evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja guna memperbaiki tingkat kesiapan kerja siswa setelah lulus nantinya. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman kerja (Yantu, dkk. 2023). Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Dalyono (2005) bahwa pengalaman dapat memengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Para lulusan SMK diharapkan dapat memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga teori saja belum cukup bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja. Agar lulusan SMK mampu menjadi calon tenaga kerja yang berkualitas dan siap bersaing, peningkatan kesiapan kerja perlu dilakukan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada saat siswa berada di kelas XII semester I. PKL merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan calon tenaga kerja (Hamalik, 2007:91). PKL memberi kesempatan untuk mengasah keterampilan yang diperoleh

di sekolah dan diterapkan di tempat PKL selama 6 bulan, sehingga siswa memiliki pengalaman kerja sebagai penunjang kesiapan kerja.

Berikut pada Tabel 1.2 merupakan transkrip hasil nilai ujian PKL 32 siswa kelas XII program keahlian perhotelan yang digunakan sebagai responden pra penelitian.

Tabel 1.2
Nilai PKL Siswa Kelas XII

Nama	Nilai	Nama	Nilai
Responden 1	90	Responden 17	91
Responden 2	90	Responden 18	92
Responden 3	92	Responden 19	91
Responden 4	91	Responden 20	90
Responden 5	91	Responden 21	92
Responden 6	90	Responden 22	90
Responden 7	93	Responden 23	91
Responden 8	90	Responden 24	93
Responden 9	90	Responden 25	91
Responden 10	90	Responden 26	92
Responden 11	91	Responden 27	91
Responden 12	90	Responden 28	92
Responden 13	90	Responden 29	95
Responden 14	90	Responden 30	91
Responden 15	90	Responden 31	91
Responden 16	93	Responden 32	92
Rata-Rata	91,13		

Sumber: Rekapitulasi hasil nilai ujian PKL siswa kelas XII perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai PKL siswa sudah baik melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Pada nilai ujian PKL siswa tersebut, yang dipakai sebagai acuan penilaian, diantaranya yaitu: pengetahuan kerja, sikap kerja, keterampilan, dan tanggung jawab. Meskipun nilai ujian PKL siswa sudah baik, tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa masih belum optimal, hal ini diketahui dari hasil kuesioner pra penelitian tentang rencana siswa setelah lulus (tertera pada Gambar 1.1), di mana dari 32 siswa hanya 34,4%

siswa yang siap untuk bekerja setelah lulus. Padahal, berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas dan perwakilan siswa, diketahui bahwa sewaktu PKL siswa telah berkesempatan memperoleh pengalaman praktis bekerja secara langsung di dunia kerja dan mempelajari kecakapan dasar kerja lebih mendetail, yang semestinya berguna dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja sesungguhnya. Berdasarkan penelitian terdahulu Hutabarat (2016) menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dan penelitian oleh Fatimah, dkk. (2022) menunjukkan bahwa praktik kerja industri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan, penelitian terdahulu oleh Yantu, dkk. (2023) dan Anindya, dkk. (2023) mendapat hasil bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sehingga dari teori ahli, permasalahan yang terjadi, dan indikasi perbedaan hasil penelitian tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut.

Menurut Knight & Yorke (2004:58) dan Habibah & Dwijayanti (2023:145) faktor internal yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah efikasi diri. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Dalam Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*), yang dikembangkan oleh Bandura (1997) menjelaskan bahwa pengetahuan, pengalaman, peristiwa di lingkungan dan faktor-faktor personal saling berinteraksi dalam proses belajar. Interaksi yang dimaksud yakni pengetahuan, pengalaman, peristiwa di lingkungan dan faktor-faktor personal

membentuk perubahan perilaku siswa setelah lulus yang dalam hal ini adalah kesiapan kerja.

Berpedoman pada Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) dari Bandura (1997) bahwa efikasi diri menunjukkan implementasi proses belajar yang telah dijalankan siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja, sehingga dapat dinyatakan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh siswa bisa meningkatkan kesiapan kerja dan memudahkan siswa untuk berinteraksi serta beradaptasi pada lingkungan kerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sianturi (2020:iv) dan penelitian Nisrina, dkk. (2023) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang positif dan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja, yang berarti semakin tinggi pengaruh efikasi diri yang dimiliki maka kesiapan kerjanya akan meningkat. Berbeda dengan dua penelitian tersebut, penelitian oleh Indriani & Jahani (2024) dan Febrianur & Rahmah (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil kuesioner pra penelitian tentang efikasi diri yang direspon oleh 32 siswa, diketahui bahwa keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam kategori tinggi, yang dinilai dari jawaban yang diberikan. Hasil kuesioner pra penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Hasil Kuesioner Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa
Kelas XII Perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu

No.	Pertanyaan	Iya	Tidak	Jumlah
1.	Apakah anda memiliki kepercayaan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan yang sulit?	62,5%	37,5%	100%
2.	Apakah anda yakin mampu meraih kesuksesan/keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan?	71,9%	28,1%	100%
3.	Apakah anda merasa bangga ketika sudah menyelesaikan pekerjaan yang menantang?	78,1%	21,9%	100%
4.	Apakah anda akan termotivasi dan percaya bisa melakukan hal yang sama ketika rekan kerja mengalami keberhasilan?	68,7%	31,3%	100%

Sumber: Hasil kuesioner pra penelitian efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu

Dari Tabel 1.3 di atas, diketahui bahwa siswa sudah memiliki efikasi diri yang baik, tetapi dari hasil kuesioner pra penelitian tentang rencana siswa setelah lulus (pada Gambar 1.1) menunjukkan bahwa dari 32 siswa hanya 34,4% siswa yang siap untuk bekerja, padahal kemampuan siswa sudah dilatih di sekolah dan dimantapkan saat PKL untuk menyelesaikan berbagai tugas kerja dari yang mudah maupun sulit, yang semestinya ketika lulus sudah memiliki kesiapan kerja yang matang. Dengan adanya permasalahan tersebut, teori ahli, dan gap penelitian, maka perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui fakta yang terjadi di lokasi penelitian mengenai kontribusi efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan subjek

mahasiswa dan siswa SMK jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran, pada penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas XII program keahlian perhotelan. Untuk menemukan penyebab dan solusi dari permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian, maka perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut. Apabila permasalahan tidak diatasi, maka dapat berdampak pada kemampuan daya saing siswa di pasar kerja, terhambatnya potensi untuk mengembangkan karir yang sukses di masa depan, berisiko menurunkan reputasi sekolah, dan meningkatkan jumlah pengangguran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pihak terkait untuk bersama-sama mencari solusi guna meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian secara mendalam dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut.

1. Serapan kerja lulusan perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu masih tergolong rendah yaitu <75%.
2. Dari informasi yang diberikan oleh wali kelas siswa, diketahui bahwa tujuan awal siswa bersekolah di SMK adalah setelah lulus agar bisa langsung bekerja. Namun, nyatanya kesiapan kerja yang dimiliki siswa masih belum optimal.
3. Di lokasi penelitian ditemukan bahwa nilai ujian PKL yang diperoleh siswa sudah baik melebihi KKTP dan saat PKL telah diberikan kesempatan

memperoleh pengalaman kerja, namun kesiapan kerja siswa masih belum optimal di mana hanya 34,4% siswa yang siap untuk bekerja.

4. Meskipun siswa memiliki efikasi diri yang sudah baik (dilihat dari hasil kuesioner pra penelitian pada Tabel 1.3), namun kesiapan kerja siswa masih belum optimal di mana hanya 34,4% siswa yang siap untuk bekerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, pentingnya fokus pada penelitian ini agar tidak terjadi pembahasan yang melenceng di luar dari hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan. Dengan demikian akan dilakukan pembatasan masalah guna mempersempit ruang lingkup penelitian agar sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Maka pada penelitian ini difokuskan meneliti variabel independen, yaitu praktik kerja lapangan (X_1) dan efikasi diri (X_2) yang dapat memengaruhi variabel dependen, yakni kesiapan kerja (Y). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu yang sudah melaksanakan PKL sebanyak 94 siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu?

2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu?
3. Apakah praktik kerja lapangan dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu.
2. Untuk menguji pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu.
3. Untuk menguji pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian perhotelan SMK Negeri 1 Busungbiu.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan manajemen SDM, khususnya yang berkaitan dengan praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh SMK Negeri 1 Busungbiu dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai program maupun kebijakan sekolah guna memaksimalkan potensi siswa yang berkaitan dengan praktik kerja lapangan dan efikasi diri untuk menciptakan calon tenaga kerja terdidik yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri.

